

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tahfidz/ Hafalan

a. Pengertian Tahfidz/ Hafalan

Kata hafalan berasal dari kata hafalan yang artinya telah masuk ke dalam hafalan; bisa mengucapkan hafalan tanpa melihat buku atau catatan lain. Dan juga berarti “berusaha menerapkannya pada pikiran agar selalu ingat”.¹

Menurut pendapat yang lain, hafal dalam bahasa arabnya disebut dengan al-hafidz itu mempunyai arti “penghafal Al-Qur’an; orang yang hafal Al-Qur’an”. Arti al-hafidz menurut bahasa tiada bedanya dengan arti menurut istilah, yaitu “menampakkan dan membaca luas tanpa kitab”.²

Dari paparan tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan hafalan adalah kesanggupan seseorang yang menitik beratkan pada daya ingatan. Jadi kemampuan hafalan artinya adalah suatu daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Secara terminologis (istilah) Al-Qur’an mempunyai arti berbeda-beda menurut para ahli. Perbedaan pengertian Al-Qur’an menurut para ahli tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut para ahli ilmu kalam (Theologi Islam) mengatakan bahwa devinisi secara istilah ialah: “Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.”³
- 2) Menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, bahwa pengertian Al-Qur’an secara istilah adalah: “Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada para nabi dan rasul terakhir, melalui malaikat Jibril. , diriwayatkan kepada kami mutawatir, membaca termasuk ibadah dan kebenaran tidak akan tertolak.

¹ Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 52.

² Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Hafal Dalam Bahasa Arabnya Disebut Dengan Al-Hafidz*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), 152.

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, Semarang, 2015), 16.

Dari dua pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah bacaan atau firman Allah SWT yang tersusun dari huruf-huruf lafdziyah, dzihniyah dan ruhiyah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. mulai dari surah Al-Fatihah sampai surat An-Nas yang memiliki keistimewaan dan hikmah dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, sedangkan membacanya adalah ibadah.

Guru yang berkompeten dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan mengevaluasi dalam rangka peningkatan mutu agar lulusan mampu mengikuti perkembangan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁴

Penggunaan strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran, sehingga mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kualitas pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi peningkatan kualitas pembelajaran bagi guru dapat dijadikan acuan tindakan yang sistematis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Bagi siswa dengan menggunakan strategi dapat memperlancar proses pembelajaran, karena setiap strategi dirancang untuk memudahkan proses belajar siswa menuju peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa perlu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa tidak bosan dalam menghafal. Dengan metode Tasmi' memungkinkan siswa untuk menghafal kualitas siswa dengan keinginan yang tulus untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan istilah alhifzh yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal. Menghafal sendiri berarti usaha menyerap sesuatu ke dalam ingatan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dapat diartikan

⁴ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2016), Cet. ke-1, hlm. 60

⁵ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta : DEEPUBLIS CV BUDI UTAMA, 2015), Cet. ke-1, hlm. 34

sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafalkannya kembali tanpa melihat tulisannya, disertai dengan upaya menyerapnya ke dalam pikiran sehingga itu selalu dapat diingat kapan pun dan di mana pun.⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap muslim. Akan lebih mulia lagi jika seorang mukmin mengamalkan apa yang telah dihafalnya, dan berdakwah di jalan Allah dengan kitab yang mulia ini..

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-A'raf ayat 1-2) :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ (1) كَتَبْنَا نُزْلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حِزْبٌ مِّنْهُ لِيُنذِرَ بِهِ وَيَذَكِّرَ
لِلْمُؤْمِنِينَ (2)

Artinya : “Alif laam miim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-A'raf, 7 : 1-2)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an pasti akan banyak membacanya secara terus menerus hingga kuat hafalannya, dan akan selalu memuraja'ah (mengulang-ulang kembali) hafalannya, karena boleh jadi ada yang terlupakan olehnya seiring berjalannya waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Dengan menghafal Al-Qur'an kita sebagai umat Islam akan mendapat perlindungan dari Allah SWT dan akan selalu diberikan kemudahan. Selain hafalan yang sudah kita dapatkan, harus dijaga, juga harus kita tingkatkan kualitasnya. Kualitas menghafal tidak terbatas pada kelancaran. Meningkatkan kualitas hafalan yang benar adalah menambah pengetahuan kita terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan dan juga menambah kecintaan kita kepada Al-Qur'an, kepada Allah SWT, dan amalan yang sempurna.

Hafalan yang merupakan berkah sejati akan terus meningkat, tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi

⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha pustaka, 2019), Cet. ke-1, hlm. 16

kualitas. Menghafal sedikit akan banyak. Terlalu banyak hafalan juga bukan malah bikin stres, tapi malah makin lekat. Hafalan yang semula hanya hafalan ayat-ayatnya, lambat laun akan menambah hafalan yang lainnya. Menghafal yang awalnya malas, semakin dewasa semakin membuat kita tidak ingin lepas darinya. Begitu juga amalannya, hidup kita akan lebih indah karena berada di bawah naungan Al-Qur'an.⁷

b. Hukum hafalan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَنَحْفُظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).

Makna ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, serta penegasan bahwa hanya Allah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika memperhatikan dan mempelajari sejarah turunnya Al-Qur'an. Cara-cara yang digunakan Nabi Muhammad adalah menyiarkan, memelihara, mengoreksi bacaan para sahabat dan melarang penulisan selain ayat Al-Qur'an dan sebagainya. Kemudian pemeliharaan Al-Qur'an dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi muslim yang datang setelahnya hingga saat ini. Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 diatas bahwa kepedulian Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah langsung mengurus tahapan-tahapan penulisan Al-Qur'an, melainkan Allah melibatkan hamba-hamba-Nya untuk mengurus Al-Qur'an. 'sebuah.

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Karena jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan teks Al-Qur'an.⁸

Setelah melihat pendapat para ahli Al-Qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an

⁷ Asy Syaikh Abdul Muhsin bin Muhammad Al Qasim, *Cara menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*, (Boyolali : Mufid (Arabic Learning Center), t.t), hlm. 7

⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil, Cipta Media, 2004), 4.

adalah fardhu kifayah, yaitu jika di antara suatu kaum ada yang telah melaksanakannya, maka beban-beban yang lain adalah bebas, tetapi sebaliknya, jika di suatu masyarakat belum ada yang menerapkannya. maka semua dosa.

c. Manfaat hafalan

Manfaat menghafal, antara lain :⁹

- 1) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
- 2) Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- 3) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- 4) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- 5) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.

2. *Tasmi'*

a. Pengertian *Tasmi'*

Tasmi'ul Qur'an atau yang kerap ramah disebut oleh para siswa salaf dengan rutinan *sima'an* Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu (*sami'a-yasma'u*) yang berarti mendengar. *Tasmi'* adalah *fi'il amr* yang berarti memperdengarkan.¹⁰

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an menjelaskan bahwa metode *sima'an* atau (*tasmi'*) adalah mendengarkan hafalan orang lain, misalnya kepada sesama sahabat tahfidz atau kepada senior yang lebih fasih.¹¹

Jadi *sima'an* adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih, seorang siswa membacakan ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafalnya tanpa memegang Al-Qur'an,

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press Anggota KAPI, 2011), 128.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta), 2017, 105.

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 98.

dan siswa lainnya mendengarkan salah satu siswa sambil memegang Al-Qur'an. Al-Qur'an.

b. Langkah-langkah metode Tasmi' Al-Qur'an

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara *jahri* (keras), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat-an dengan *jahri*.

Ketika pasangannya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan-pelan) dan seterusnya secara bergiliran. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Pengaturannya adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan:
 - a) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
 - b) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
 - c) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.
 - d) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.
- 2) Menyemakkan ke ustad/ustadzah:
 - a) Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an): 5 halaman dibaca bergantian. Muroja'ah dengan sema'an (mendengarkan hafalan orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) menuju halaman lama.
 - b) Setor hafalan baru:
 - (1) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama.
 - (2) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
 - (3) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.
 - c) Menyemakkan surat juz amma, dengan sistem acakan (2-3x soal)

Baca secara bergiliran oleh masing-masing pasangan. Apabila peserta sendiri tidak memiliki pasangan, atau pasangannya berhalangan hadir, maka

ustad harus menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan surat, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan yang lain. kelompok maka ustad harus menunjuk seorang peserta yang mampu secara sukarela mendampingi.

d) Tasmi' ditempat:

- (1) Kembali ketempat semula.
- (2) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang disemakkan baik muroja'ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru, dengan sistem yang sama dengan sema'an.
- (3) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disemakkan pada pertemuan berikutnya.
- (4) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin ustad/ ustadzah.

c. Manfaat Metode Tasmi'

Adapun manfaat metode tasmi' bagi para siswa sebagai berikut:

1) Lebih termotivasi untuk muraja'ah

Mengikuti sema'an tidak akan mudah lelah dan bosan untuk mengulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan sema'an. Jadi kalau malas nderes (mengulang hafalan Al-Qur'an) sendiri, kita sudah mendapat manfaat dari pelaksanaan shalat yang intensif.

2) Mengukur kualitas hafalan yang dimiliki

Kita pasti akan menemukan teman yang hafalannya lebih baik. Ketika kita menjadi yang terbaik dalam menghafal, maka kita akan bersyukur, bahwa kerja nderes (mengulang hafalan Al-Qur'an) sudah membuahkan hasil. Sebaliknya, jika orang lain yang terbaik, kemudian kita menyadari bahwa nderes yang kita lakukan tidak maksimal, maka akan timbul luapan motivasi untuk melakukan nderes/muraja'ah lebih giat lagi.¹²

Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (Yang serupa/ mirip)

Tekhnis paling utama untuk menghafal ayat-ayat *Mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *Mutasyabihat*.

¹² Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz AlQur'an, 2014), 137.

3) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'ān dengan benar.

Memiliki pasangan sema'an sangat penting dan sangat membantu Anda dalam proses memperlancar dan memperkuat hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar dapat diketahui letak kesalahan yang terjadi.¹³

4) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca al-qur'an

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an adalah tingkatan tertinggi di surga. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa dikatakan kepada seorang pembaca Al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah serta tertariklah bacaanmu, sebagaimana kamu menafsirkannya di dunia, karena sesungguhnya tempatmu adalah ujungnya. dari ayat yang Anda baca."¹⁴

Hadits menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus tartil, tidak perlu terburu-buru, bacaan, makroj dan tajwid harus jelas. Maka dengan mengikuti sema'an seorang hafidz atau hafidzoh melatih diri membaca Al-Qur'an dengan tartil tanpa tergesa-gesa bahkan yang hafal pun akan merasa nyaman dalam mengoreksi hafalan pembacanya.

5) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Manusia adalah makhluk pelupa, baik karena kurang memperhatikan hafalannya maupun karena kurang muraja'ah (pengulangan), atau karena alasan terlalu banyak kegiatan yang menguras tenaga dan pikiran. Namun Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga.

Para huffadz dianjurkan untuk selalu menghafal Al-Qur'an. Mereka harus mempelajarinya terus menerus, membacanya berulang kali, dan mempraktikkan isinya. Hal ini disebabkan sifat Al-Qur'an yang lebih mudah hilang dari ingatan dibandingkan hewan yang ditambat, lalu dibiarkan begitu saja.¹⁵

Mungkin kita akan terheran-heran karena merasa takjub ketika mengetahui kebiasaan para sahabat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan jumlah waktu yang sama sehari semalam (24 jam), mungkin juga dengan kesibukan

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, Op.cit. hlm. 99.

¹⁴ Ahmad Salim Badwlan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), 19.

¹⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Nuraini, 2016), 113.

yang sama atau mereka lebih sibuk dari kita tetapi mereka lebih produktif menghabiskan waktunya berlama-lama dengan Al-Qur'an daripada "kita".

Dalam hal ini Imam Nawawi mengatakan, "Cara melengkapi Al-Qur'an berbeda-beda bagi setiap orang sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim hendaknya berusaha untuk membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya selama tidak menimbulkan kebosanan dan kelelahan."¹⁶

d. Bahaya meninggalkan Tasmi' (*muraja'ah*)

Bahaya meninggalkan muraja'ah artinya sama seperti kita berbicara tentang bahaya melupakan Al-Qur'an dengan sengaja. Hal ini dikarenakan lupa menghafal Al-Qur'an dapat terjadi ketika seorang penghafal Al-Qur'an meninggalkan muraja'ah sebagai kewajibannya. Padahal, muraja'ahlah yang kemudian bisa menjadi alat untuk membedakan antara lupa mana yang tercela dan mana lupa yang bisa ditolerir. Melupakan yang tercela, adalah melupakan yang terjadi karena seorang penghafal Al-Qur'an dengan sengaja meninggalkan muraja'ah. Sedangkan lupa yang ditoleransi adalah lupa yang melekat pada fitrah manusia, asalkan muraja'ah dilakukan. Artinya, jika seorang penghafal Al-Qur'an masih aktif melakukan muraja'ah, meskipun terkadang lupa, maka ia tidak dianggap berdosa.

Sahabat penghafal Al-Qur'an, meskipun mereka adalah orang-orang yang wara', saleh, amanah, dan ikhlas, hanyalah orang biasa yang mungkin melakukan satu kesalahan. Kondisi perjalanan sejarah yang mereka alami dapat mengantarkan mereka pada kesyahidan dan kematian, serta penyebaran mereka ke seluruh pelosok dunia Islam sebagai konsekuensi dakwah kepada Allah SWT. Masalah ini dapat menjadi ancaman bagi Al-Qur'an, yaitu jika umat Islam telah meninggalkan hafalan Al-Qur'an dan mengabaikan Al-Qur'an itu sendiri.¹⁷

Orang yang mengerti, tahu, dan mengerti lebih serius dalam dosanya daripada orang yang tidak mengerti sama sekali. Begitu juga dengan orang yang hafal Al-Qur'an, paham, paham, tapi tidak mengamalkannya. Allah akan sangat membencinya.

¹⁶<http://akhowatberhatibaja.blogspot.com/2012/03/menjaga-hafalan-al-quran.htm>, diakses pada tanggal 18 Januari 2022.

¹⁷ Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : AL-HUDA, t,t), Cet. ke-3, hlm. 147

Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S As-Shaf ayat 2-3) :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ (۲) كَبِيْرٌ مِّنْهُنَّ عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ (۳)

Artinya: (2) Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu memperkatakan apa yang kamu tidak melakukannya
(3) Amat besar kebenciannya di sisi Allah kamu memperkatakan sesuatu yang kamu tidak melakukannya. (QS. As-Shaf ayat 2-3).

Menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan waktu agar hafalannya tetap terjaga dan tertanam dalam jiwanya. Karena menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di waktu senggang sedangkan menjaganya butuh waktu. Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang sudah berdiri tegak membutuhkan perawatan dan perawatan selamanya agar bangunan tersebut tetap kokoh dan tidak runtuh. Begitu juga dengan hafalan Al-Qur'an, dibutuhkan waktu seumur hidup baginya untuk menjaganya agar hafalan tersebut tidak terlupakan dari ingatannya. Karena melalaikan hafalan sama dengan melalaikan amanah yang diberikan kepadanya.

Dari penjelasan di atas, penulis berkesimpulan bahwa berbahaya bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk meninggalkan muraja'ah (mengulang hafalan). Karena muraja'ah merupakan salah satu solusi menuju tujuan yang mulia, yaitu mengingat Al-Qur'an, melestarikannya, dan menjaga kelancaran hafalannya. Dan jangan lupa apa yang menyebabkan kita berbuat dosa dengan mengabaikan Al-Qur'an.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.¹⁸ Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang terpisah atau bagian dari ruang lingkup pelajaran yang diberikan pada pendidikan tinggi atau pendidikan menengah bukan merupakan

¹⁸ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017, hlm. 336

bagian integral dari mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹

Zuhairini dalam bukunya mendefinisikan, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam yang dijadwalkan (termasuk pada hari libur) yang dilaksanakan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki dari berbagai bidang studi.²¹ M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat pedagogik dan menunjang pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturalnya.
 - 2) Mempersiapkan secara matang peserta didik .
 - 3) Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.²³
- b. Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka

¹⁹ Ibid.

²⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 2018), hlm. 59

²¹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

²² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 68

²³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 59

- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²⁴

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar terbiasa dengan kesibukan yang dialaminya, ada persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus ditempuh. diperhatikan agar program ini mencapai tujuannya.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa antara lain

- :
- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
 - 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
 - 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
 - 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
 - 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas.
 - 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
 - 7) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
 - 8) Untuk memperluas interaksi siswa.
 - 9) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum antara lain :

- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.

²⁴ Winarno Narmoatmojo, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, (Bandung : Putra Aksara, 2011), hlm. 14

- 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- 4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dikelas.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat antara lain :

- 1) Untuk mempromosikan sekolah yan lebih baik dan hubungan masyarakat.
- 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.
- 3) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah antara lain :
- 4) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa.
- 5) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah.
- 6) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan tersebut akan sia-sia. Demikian juga kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Kemendikbud sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan tentang hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minatnya, serta menuntaskan upaya mengembangkan manusia seutuhnya yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil, jasmani dan sehat rohani, berkepribadian mandiri, memiliki rasa tanggung jawab.
- 2) Peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaitkan ilmu yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - 2) Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
 - 3) Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Selanjutnya, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada kegiatan yang dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.²⁵
- d. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan mengacu pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- 3) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- 4) Proses lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dapat berupa kegiatan di bidang seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang mempunyai tujuan positif bagi kemajuan siswa itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati berpendapat bahwa beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler bersifat sementara seperti karyawisata atau bakti sosial, sedangkan yang lain bersifat berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.²⁶

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler harus melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran berdasarkan aspek pengembangan wawasan dan keterampilan serta bakat dan minat siswa. Konsekuensinya akan mengarah pada prestasi siswa dan berdampak pada prestise sekolah.

²⁵ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), hlm. 271

²⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Pustaka Bahasa, 2013), hlm. 100-101

- 1) Setidaknya terdapat 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk dikembangkan, yaitu: Pramuka yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepramukaan. Pramuka adalah organisasi yang menjadi wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.
- 2) Palang Merah Remaja (PMR), merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota kepemudaan PMI. PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan kesiapsiagaan bencana, mengedepankan prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit..
- 3) Patroli Keamanan Sekolah (PKS), merupakan organisasi sekolah yang berperan menjaga konduktivitas dan keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku.
- 4) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), adalah upaya pembinaan dan pengembangan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan tinggi keagamaan serta upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah.
- 5) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR), adalah kegiatan penelitian mahasiswa yang diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dituangkan dalam karya ilmiah untuk digunakan sebagai bahan penilaian dalam kompetisi untuk mendapatkan karya tulis ilmiah inovatif, kreatif, dan ilmiah terbaik..
- 6) Sanggar Sekolah, adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran.
- 7) Koperasi Sekolah, adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri atas siswa sekolah.
- 8) Olahraga Prestasi dan Rekreasi, merupakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan olahraga dan rekreasi
- 9) Kesenian Tradisional atau Modern, merupakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan untuk mempelajari kesenian tradisional maupun modern.

- 10) Cinta alam dan Lingkungan Hidup, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang melakukan kegiatan untuk eksplorasi alam dan mencintai alam.
- 11) Kegiatan Bakti Sosial, merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia.
- 12) Peringatan Hari-hari Besar, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar.
- 13) Jurnalistik, merupakan yang berkaitan dengan kewartawanan dan persuratkabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran.²⁷

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) menyatakan: Pada pertengahan semester 1 dan 2 sekolah melaksanakan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa agar dapat berkembang. pendidikan anak secara keseluruhan.²⁸

Dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 disebutkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan pengamalan agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mengandung moral dan nilai-nilai moral yang luhur.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sesekali termasuk pada saat liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olah raga, seni dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing

²⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Pustaka Bahasa, 2013), hlm. 41.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah

dan pelaksanaannya dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan program dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

f. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi siswa yang optimal akan dicapai dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan pembiayaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah dituntut untuk menyediakan fasilitas pendidikan dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan. Penyediaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan oleh pemerintah atau melalui lembaga swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika hal ini terjadi, sekolah akan lebih mudah mengatur dan mengelola fasilitas pendidikan. Masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam pengadaan tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut serta dalam proses pemeliharaan dan perbaikan fasilitas pendidikan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi untuk tumbuh dan berkembangnya potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. . 13 Pertimbangan seperti ini tentunya sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh kebutuhan mahasiswa agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentunya akan lebih menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tak heran jika sekolah yang masuk kategori unggul umumnya unggul karena memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan pelatih yang ahli dan profesional di bidangnya.

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa sistem persekolahan yang dikembangkan memiliki tenaga atau tenaga profesional yang dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

tenaga pengajar, tenaga pelayanan fasilitas sekolah, tenaga administrasi, dan tenaga pelayanan sekolah. Kategori tenaga pengajar mencakup orang-orang yang tanggung jawab utamanya mengajar seperti guru kelas, guru ekstrakurikuler, tutor, dll.²⁹ Hal ini memberikan indikasi bahwa pengawas kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggung jawabnya untuk menyerahkannya kepada para profesional yang profesional di bidangnya. Membedakan empat kategori staf profesional tidak berarti bahwa fungsinya terpisah dan saling eksklusif. Setiap fungsi mendukung yang lain dan tidak dapat berjalan secara terpisah.

g. Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Di bidang pendidikan, pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai rencana.³⁰

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip B. Suryosubroto, sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah
- 2) Orang tua murid
- 3) Masyarakat
- 4) Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri³¹

Seluruh pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggung jawab tanpa saling tumpang tindih. Kepala sekolah harus mampu menjalankan kebijakan agar seluruh dana dapat dimanfaatkan secara efisien, dalam arti saling mendukung atau melengkapi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan hambatan sekecil mungkin..

Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa sehingga ada pembagian beban pembiayaan antara orang tua dan sekolah. Adapun penggunaan dana dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan

²⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2017), Cet-X, hlm. 65

³⁰ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Jakarta: Media Ilmu, 2017), hlm. 65

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Cet ke- I, hlm. 293

untuk peralatan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan, pengadaan raket, jaring, bola dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zulaikah	Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung". ³²	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta pembahasannya tentang metode tasmi'	Perbedaannya dengan penelitian ini ialah metode tasmi' dan murajaah dalam menghafal al qur'an di SD Islam Al Azhar Kedungwaru Tulungagung dilakukan dengan bersamaan.
2	Feby Sofyan	Efektivitas Metode Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Anak Usia SD. Study Kasus di Rumah Tahfidz Nurul Huda Cipinang Jakarta Timur. ³³	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta pembahasannya tentang Metode Tasmi'	Perbedaannya dengan penelitian ini ialah bahwa Metode Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Anak di Usia SD
3	Uswatun Hasanah	Efektivitas Metode Sima'an Dalam Menjaga	Sama-sama menggunakan penelitian	Perbedaan tempat penelitiannya,

³² Ahmad Ridwan, *Penerapan Metode Sima'i Terhadap Prestasi Hafalan Siswa Study Kasus di SMA Putra Bangsa Depok*, (Yogyakarta: UIN Suka Pres, 2013), 32.

³³ Feby Sofyan, *Efektivitas Metode Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Anak Usia SD. Study Kasus di Rumah Tahfidz Nurul Huda Cipinang Jakarta Timur*, Skripsi UIN Jakarta, 2021

		Hafalan Al-Qur'an. Study Analisis siswa 10 Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ulumul Qur'an Putri Bojongsari Depok. ³⁴	dengan metode kualitatif serta pembahasannya tentang Metode Tasmi' atau Sima'an.	serta pembahasan yang saudara Uswatun Hasanah gunakan yaitu tentang bagaimana cara menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang dan lupa melalui metode sima'an.
4	Ita Wulandari	Penerapan Metode Muraja'ah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Study Kasus di Pondok Pesantren Cahaya Azami Takengon Aceh Tengah. ³⁵	sama-sama menggunakan penelitian dengan metode kualitatif serta pembahasannya tentang Metode Tasmi' atau Muraja'ah.	Pembahasannya tentang spesifik pada Metode Tasmi' Muraja'ah.
5	Feti Vera	Strategi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Study Kasus Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	Sama-sama menggunakan penelitian dengan metode kualitatif serta pembahasannya tentang meningkatkan kualitas hafalan	Berbeda tempat penelitiannya, serta pembahasan yang penulis gunakan yaitu penerapan Metode Tasmi' dalam

³⁴ Uswatun Hasanah, *Efektivitas Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. Study Analisis santri 10 Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ulumul Qur'an Putri Bojongsari Depok*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

³⁵ Ita Wulandari, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. Study Kasus di Pondok Pesantren Cahaya Azami Takengon Aceh Tengah*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

	di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. ³⁶	Al-Qur'an	meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah, Feby Sofyan, Uswatun Hasanah, Ita Wulandari, Feti Vera ini lebih mengarah pada metode yang dipakai untuk menghafalkan al qur'an.			

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti tentang “Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Juz amma ekstrakurikuler tahfidz Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara”.

C. Kerangka Berfikir

Metode Tasmi' merupakan metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun dalam hafalan muraja'ah setiap orang berbeda-beda, ada yang proses hafalannya cepat, ada pula yang lambat. Untuk memperkuat hafalan, biasanya seorang hafidz membaca dan menghafalnya dengan perlahan dan dengan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya sangat membutuhkan konsentrasi. Maka hafalan sedikit tapi hafalan kuat lebih baik daripada hafalan banyak tapi berantakan.³⁷

Metode Tasmi' diterapkan di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara. Dengan diterapkannya Metode Tasmi' diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan hafalan juz amma siswa.

Dengan kondisi semua santri adalah santri, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode merupakan salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk menghafal takrir.

³⁶ Feti Vera, *Strategi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Study Kasus Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, 2020.

³⁷ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2014), 40